



## KARAKTERISTIK TEORI-TEORI PEMBELAJARAN DALAM PROSES PENDIDIKAN

Desi Masyithah Sari<sup>1</sup>, Herpiliyana Hasibuan<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>1,2</sup>

Email: <sup>1</sup>[desimasyithahsari28@gmail.com](mailto:desimasyithahsari28@gmail.com), <sup>2</sup>[herpiliyana2000@gmail.com](mailto:herpiliyana2000@gmail.com).

### ABSTRAK

Beberapa aliran dalam teori belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang menekankan pada "hasil" dari pada proses belajar. Salah satu contohnya aliran kognitif yang menekankan "proses" belajar. Aliran humanistik menekankan pada "isi" atau apa yang dipelajari. Aliran sibernetik menekankan pada "sistem informasi" yang dipelajari dan masih banyak beberapa teori yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai jenis dan pengelompokannya. Perbedaan-perbedaan yang terdapat antara karakter berbagai teori belajar itu disebabkan karena perbedaan jenis-jenis belajar yang diselidiki. Belajar ada yang bertahap dan berkarakter rendah dan ada yang bertahap dan berkarakter tinggi; ada belajar yang bersifat skill atau keterampilan dan ada yang bersifat rasional. Jadi dalam hal menilai benar tidaknya pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh berbagai teori belajar itu, kita harus memandangnya dari segi-segi karaktersitik tertentu yang sesuai dengan jenis-jenis belajar yang diselidikinya.

**Kata Kunci :** Teori Belajar, Pendidikan, Karakteristik

### ABSTRACT

*Some streams in learning theory have different characteristics, some are on the "outcome" of the learning process. One example is the cognitive flow that "processes" learning. Humanistic flow on "content" or what is learned. The flow of cybernetics in "information systems" is studied and there are still many specific theories according to their type and grouping. The differences that exist between the characters of the various learning theories are due to the different types of learning provided. learning is gradual and has low character and there is gradual and high character; there is learning that is a*

*skill or skill and there is a rational one. So in terms of assessing whether or not the opinions expressed by the various learning theories are correct, we must look at them in terms of certain characteristics that are in accordance with the types of learning they provide.*

**Keywords:** Learning Theory, Education, Characteristics.

## PENDAHULUAN

Banyak ahli psikologi yang sudah melakukan percobaan tentang teori-teori dalam pembelajaran. Berbagai ragam teori pembelajaran sudah terwujud sebagai hasil akhir dari suatu percobaan. Kritik maupun sarannya dalam teori-teori pembelajaran yang telah ada memiliki kekurangan yang setiap dikerjakan oleh pakar ahli. Teori-teori pembelajaran yang terbaru dan terinovasi hadir di kehidupan, menambah lembaran sejarah didalam dunia pendidikan.

Memasuki abad ke-19, peneliti melakukan penelitian eksploratif terhadap teori belajar, meskipun pada saat itu peneliti memanfaatkan hewan sebagai objek. Penggunaan sebagai alat penyelidikan didasarkan pada pengenalan bahwa dalam kasus hewan yang pengetahuannya dianggap dapat menguji teori, dapat dipastikan bahwa tes dapat dilakukan lebih layak daripada manusia, karena manusia lebih cerdas daripada hewan. Di antara dokter yang menggunakan hewan sebagai objek penelitian adalah Thorndike (1874-1949) yang terkenal karena hipotesis pembelajaran pengkondisian klasiknya yang menggunakan mutt sebagai makhluk eksplorasi. Skinner (1904) yang populer dengan hipotesisnya tentang pembelajaran pengkondisian operan, memanfaatkan tikus dan merpati sebagai makhluk eksplorasi.

Dalam hal apa pun, harus disadari bahwa setiap hipotesis terus-menerus disingkirkan dalam titik fokus dan hambatannya. Bagi klien spekulasi belajar diharapkan dapat mengetahui kekurangan dan kualitas hipotesis belajar yang ada dalam menyusun latihan-latihan pembelajaran apa yang seharusnya dipakai dalam suatu pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Pertanyaan subjektif tentang bisa menjadi pemikiran logis yang efektif tentang bagian-bagian dan keajaiban dan hubungan mereka. Dalam arti lain, pandangan dunia subjektif ini mungkin merupakan pertanyaan tentang pandangan dunia yang menekankan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau pengaturan karakteristik yang semuanya meliputi, kompleks dan rinci. Jika yang digambarkan dalam strategi investigasi umum dapat diartikan sebagai cara umum untuk mendapatkan informasi penting yang mengarah untuk ditemukan, dibuat, dan ditunjukkan, suatu informasi tertentu sehingga dapat digunakan untuk mendapatkannya, dan mengharapkan isu dalam lingkup penguatan dalam bidang masyarakat Islam.

Subyek yang diteliti dalam pertimbangan ini disebut sebagai sumber yang digunakan sebagai pendamping atau ahli untuk menyelidiki dan menyelidiki data. Sumber dalam penyelidikan subjektif adalah data yang sengaja dipilih atau ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat didasarkan pada kecurigaan bahwa sumber tersebut mampu dan berwenang untuk menyediakan data yang lengkap dan solid terhadap komponen-komponen yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan

Dalam memahami skema pembelajaran sudah dinyatakan dari berbagai para ahli, salah satu ahli yaitu Syaiful Bahri Djamarah, beliau menerangkan bahwa teori-teori pembelajaran dalam pendidikan yaitu:

#### 1. Teori Belajar Menurut pakar Ilmu Jiwa Daya

Pakar ilmu jiwa menyatakan sesuatu teori didalam jiwa manusia memiliki daya-daya. Daya-daya yang dimaksud merupakan kelebihan yang dimiliki. Manusia dapat menggunakan seluruh daya itu menggunakan trik mengasah sampai ketajamannya didapatkan jika dipakai dalam melakukan suatu hal. Daya-daya yang dimaksud contohnya seperti kontrol pengakuan, kontrol memori, kontrol mempertimbangkan, kontrol lamunan, dan lain-lain.

Alhasil dalam hal ini, teori menyatakan bahwa belajar dapat melatih semua daya yang dimiliki, guna mengasah daya pengingat manusia, kita dapat mengasahnya dengan menghafal huruf, kalimat, kata-kata asing dan mengasahnya menggunakan cara memecahkan permasalahan mulai dari yang termudah hingga yang tersulit. Dalam mengasah ingatan, daya imajinasi seseorang dibiasakan dengan memikirkan sesuatu hal, menggunakan usaha seperti itu daya-daya itu bias berkembang dan tumbuh serta akan bersifat laten (tersembunyi) di dalam diri.<sup>1</sup>

Jadi, Menurut penulis dampak teori ini terhadap suatu pembelajaran merupakan suatu pengetahuan yang cenderung bersifat pada ingatan-ingatan saja. Didalam menguasai materi yang bersifat mengingat bisanya seperti definisi. Akan tetapi, teori ini bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk mengingat rumusan dalil, huruf dan kata-kata luar dan sebagainya. Selanjutnya, sesuai dengan anggapan utama para ahli penelitian otak kontrol, jika kita ingin meraih kemenangan dalam belajar, maka asahlah dengan kontrol yang ada di tubuh kita.

#### 2. Teori Belajar Dari Tanggapan

Teori yang kedua yaitu Hipotesis belajar dari reaksi. Hipotesis belajar dari reaksi adalah salah satu spekulasi belajar yang berlawanan dengan hipotesis belajar yang diajukan oleh penelitian otak yang digambarkan sebelumnya. Seorang master, lebih tepatnya Herbart adalah individu yang

---

<sup>11</sup> Alma Bukhori. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta. 2009). Hal. 87

memulai hipotesis reaksi. Sependapat dengan Herbart, hipotesis yang diajukan oleh penelitian otak tentang pengendalian adalah informal, karena penelitian otak tentang pengendalian seseorang belum mampu menjelaskan kesenangan hati.

Maka, Herbart memulai hipotesisnya, lebih tepatnya hipotesis reaksi. Menurut, satu-satunya komponen jiwa adalah respon. Menurut hipotesis Herbart, khususnya hipotesis reaksi, belajar adalah memasukkan reaksi sebanyak mungkin, berulang-ulang, dan sejelasa mungkin. Menurut teori ini apabila sebagian besar menyatakan tanggapan artinya seseorang dikategorikan pintar, dan apabila sedikit menyampaikan tanggapan artinya dikategorikan kurang pintar. jadi orang pandai artinya orang yang paling sering menanggapi yang mencerminkan isi otaknya. (Bruce, Joyce:1986)

Dapat disimpulkan bahwa, apabila berbagai tanggapan memiliki arti yaitu kesan tertentu, jadi belajar adalah input kesan ke otak dan membuatnya akut, kesan itu harus dicatat di sini, tentu saja, mungkin informasi pasca-latihan.

### 3. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Hipotesis ketiga adalah hipotesis Gestalt, yang mungkin merupakan hipotesis Penelitian diprakarsai oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Hipotesis ini menyatakan bahwa perambatan lebih besar daripada bagian-bagiannya. Misalnya, minta penonton melihat seseorang dipukul. Yang jauh pasti awalnya karena itu adalah olesan gelap yang terlihat bergerak semakin dekat ke saksi mata. Semakin dekat individu dengan saksi mata, semakin jelas terlihat bagian atau komponen pelengkap orang tersebut.<sup>2</sup>

Dengan melakukan tindakan pembelajaran Anda tidak terhubung seperti di sekolah, tetapi di luar sekolah. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, siswa perlu mempertimbangkan kembali hal ini secara berkala, tidak seperti di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Dalam hal ini, siswa dapat belajar atau berkontribusi di rumah atau di masyarakat. Lingkungannya harus menawarkan bantuan kepadanya. Dan lingkungan sekolah harus bekerja sama dengan wali di rumah dan di masyarakat di seluruh masyarakat sehingga setiap orang memiliki kepentingan untuk melakukan perubahan yang sesuai dengan perkembangan anak.<sup>3</sup>

### 4. Teori pembelajaran menurut R. Gagne

Pada problematika pembelajaran, R. Gagne menyatakan pengertian. Yang awal, belajar merupakan salah satu jalan dalam mendapatkan motivasi untuk mendapatkan ilmu, kebiasaan, kekreatifan, dan tingkah laku serta keterampilan. Yang akhir, dalam hal ini belajar merupakan pengetahuan /keterampilan yang di dapat dalam suatu perintah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2008). Hal. 115

<sup>3</sup> B. Uno Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal. 82

<sup>4</sup> Ahmad Sugandi. *Teori Pembelajaran*. (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007) Hal.

Dalam hal ini R. Gagne menyatakan bahwasannya semuanya yang diajarkan oleh manusia bisa dibagi jadi lima kategori yaitu disebut *the domains of learning*:

a. Kemampuan motorik

Pada hal ini dibutuhkan kerjasama antara gerakan badan, contohnya menendang bola, main badminton, mengendarai sepeda motor, dan lainnya.

b. Keterampilan dalam intelektual

Manusia melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar dengan memakaitanda-tanda. Kelebihan belajar dengan hal inilah seringdisimpulkan “kemampuan intelektual”. contohnya, mencari perbedaan penyebutan huruf F dan v, menyatakantumbuhan yang sama.

c. Sikap

Dalam hal kapasitas tersebut tidak dapat dipelajari lebih dari satu kali, tidak tersubordinasi atau dipengaruhi oleh koneksi verbal seperti ruang lainnya. Sikap ini sangat, sangat penting dalam persiapan pembelajaran, jika bukan karena kemampuan ini, pembelajaran pasti tidak akan berjalan dengan mudah.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelima kategori ini harus diperhatikan untuk mengambil inspirasi dalam informasi, bakat, kecenderungan, dan perilaku, serta informasi atau kemampuan yang didapat dari pengajaran.

## **B. Karakteristik teori pembelajaran dalam proses pembelajaran**

Ahli bernama Atkinson (1997) apalagi Gredler Margaret Chime, (1986) yang diambil oleh Hamzah B. Uno (2008) menjelaskan bahwa banyak konsep pembelajaran yang sama dapat dikategorikan ke dalam 4 tandan / sekolah yang menggabungkan (a) hipotesis pembelajaran behavioristik, (b) hipotesis pembelajaran kognitif, (c) hipotesis pembelajaran humanistik, dan (d) hipotesis pembelajaran terkomputerisasi. Keempat pengandaian hipotesis belajar tersebut memiliki karakteristik yang tidak sama (berbeda), yaitu teori behavioristik memfokuskan terhadap “hasil” dibandingkan sistem pembelajaran.<sup>6</sup> Teori kognitif memfokuskan “proses” pembelajaran. Teori humanistik memfokuskan terhadap “isi” maupun yang dipelajari. Teori siberetik memfokuskan terhadap “sistem informasi” yang dipelajari. Pemahaman mengenai teori ini akan dijelaskan secara rinci dibawah ini.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004) Hal. 110

<sup>6</sup> B. Uno Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara2008 ) Hal. 18

<sup>7</sup> Wina Sanjaya. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2008). Hal. 90

## 1. Teori Belajar Behavioristik

Umpan balik pembelajaran Menerima aliran perilaku, yang sebenarnya merupakan perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi antara penghargaan dan respons. Dapat juga dikatakan bahwa belajar dapat menjadi suatu perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertindak lebih efektif sebagai hasil dari interaksi stimulus-respon.<sup>8</sup>

### a.) Thorndike

Sependapat dengan Thorndike (1911), apalagi seorang pembangun hipotesis perilaku, belajar bisa menjadi kerangka intuitif antara dorongan (yang mungkin berupa perenungan, sentimen, atau perkembangan) serta reaksi (dan bisa juga perenungan, sentimen, dan perkembangan). Menyetujui kesimpulan utama Thorndike, perubahan perilaku dapat mengambil bingkai sesuatu yang konkret (dapat dilihat), atau non-konkret (tidak dapat diteliti). Meskipun para ahli Thorndike belum menjelaskan bagaimana strategi mengukur perilaku non-konkret (perkiraan adalah satu hal yang menjadi pegangan semua murid behaviorisme), sekolah Thorndike telah memotivasi sebagian pelopor lain yang datang setelahnya. Aliran Thorndike ini dikenal dengan istilah "connectionism" (koneksiisme).

### b.) Watson

Bertentangan dengan Thorndike, Watson, master pasca-Thorndike, berpendapat bahwa tersentak dan reaksi harus mengambil bentuk perilaku "terlihat". Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang akan muncul selama proses pembelajaran dan memandangnya sebagai variabel yang tidak perlu Anda ketahui. Ini tidak berarti bahwa semua perubahan mental yang terjadi dalam pikiran siswa tidak kritis. Di sisi lain, mereka semua penting. Namun, alasan ini tidak dapat menjelaskan apakah struktur pembelajaran sudah muncul atau belum.

Hanya asumsi ini, saya setuju dengan Watson, yang dapat memprediksi perubahan apa yang akan terjadi pada siswa. Dan seolah-olah dengan cara ini, penelitian dan pendidikan otak dapat dibandingkan dengan mata pelajaran lain, seperti ilmu material atau ilmu pengetahuan, yang sangat terstruktur dalam hal pertemuan observasi.

Berdasarkan hal ini, siswa behavioral biasanya tidak memikirkan hal-hal yang tidak dapat diukur, meskipun mereka tetap menyadari bahwa hal itu sangat penting. Perintis lainnya adalah Kark Frame, Edwin Guthrie, dan B.F. Pengupas kulit.

### c.) Cark Hull

---

<sup>8</sup> Fera Andriyani. 2015. *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik. (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam)*. Edisi 10 No. 2

Cark Frame (1943) mengklarifikasi konsep kritis sekolahnya sehingga terpengaruh oleh sekolah perkembangan Charles Darwin. Setuju dengannya, perilaku seseorang sangat berharga untuk menjaga kelangsungan hidup. Selanjutnya, dalam kaitannya dengan Badan Sekolah, kebutuhan organik dan pemenuhan kebutuhan organik memiliki posisi sentral. Sependapat dengan Frame (1943, 1952), intrigued dikonseptualisasikan sebagai dorongan, untuk ilustrasi kelaparan, kehausan, istirahat, kemalangan siksaan, dll. Penguatan hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan organik ini, meskipun reaksi dapat mengambil banyak bentuk.<sup>9</sup>

Konsep tersebut, terutama sesudah Skinner memperkenalkan teorinya, kenyataannya hanya sedikit dipergunakan kedalam dunia praktis, walaupun hampir selalu diperlukan dalam bermacam percobaan didalam laboratorium.

d.) Edwin Guthrie

Pakar ini memaparkan aliran kontiguiti yang menjelaskan bahwa pembelajaran yaitu kenalan bergabung dengan goncangan dan reaksi tertentu. Pada saat itu Edwin Guthrie berpendapat bahwa hubungan antara sentakan dan reaksi bisa menjadi penyebab dasar belajar. Dengan cara ini, sangat penting untuk memberikan sentakan secara terus menerus agar hubungan menjadi lebih langgeng. Selain itu, pegangan akan lebih membumi (dan memang menjadi kecenderungan) jika respons terkait dengan peningkatan lain. Sebagai contoh, seseorang yang termasuk kebiasaan merokok sulit untuk lepas landas. Kondisi ini bisa jadi menyentak (seperti nikmatnya merokok), tapi juga menyentak lainnya seperti minum kopi, hang out bareng sahabat, butuh melihat solid, dan sebagainya.

Guthrie menjelaskan bahwa "disiplin" memiliki tugas paling banyak dari kerangka pembelajaran. Kesimpulannyahukuman pada waktunya juga akan mengubah perilaku orang tersebut. Misalnya, seorang wanita muda yang pulang dari sekolah setiap kali dia melemparkan gaun dan topinya ke lantai. Sang ibu kemudian meminta anak untuk mengenakan kembali pakaian dan topinya, lalu pergi lagi dan masuk ke dalam rumah, lagi-lagi menggantungkan topi dan pakaian tersebut di gantungan. Lalu, keadaan pikiran menggantung topi dan pakaian terkait dengan dorongan untuk memasuki rumah. Bagaimanapun, kemudian perhitungan disiplin ini tidak berlebihan dalam hipotesis perilaku.

e.) Skinner

Skinner (1989) yang bangkit adalah seorang neo-behaviorist yang pindah dari fasilitas penelitian ke ruang kelas. Skinner memiliki anggapan yang beragam, yang tampaknya mengalahkan aliran pemikiran Frame dan Guthrie. Anggapan ini mungkin disebabkan oleh kapasitas Skinner untuk

---

<sup>9</sup> Zulhammi. 2015. *Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Jurnal Darul Ilmi) Vol. 3 No. 1

"mengecilkan" kompleksitas hipotesisnya dan memperjelas konsep-konsep yang termasuk dalam hipotesis. Sependapat dengan Skinner, penggambaran antara sentakan dan reaksi untuk memperjelas perubahan perilaku (berkaitan dengan lingkungan) menyetujui bentuk Watson adalah penggambaran yang kurang. Reaksi yang diberikan oleh para siswa tidak begitu mendasar, karena pada dasarnya masing-masing diberikan sentakan interatomik satu sama lain, dan interaksi ini pada akhirnya menyebabkan terjadinya reaksi. Meskipun reaksi di atas juga menyebabkan hasil yang berbeda yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku siswa.

Oleh karena itu, informasi tentang respons itu sendiri dan perbedaan hasil yang disebabkan oleh respons ini diperlukan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang perilaku siswa (BelGredler, 1986). Skinner, apalagi menjelaskan perilakunya, akan memperumit masalah, karena "aparatur" dalam jangka panjang harus diklarifikasi sekali lagi. Misalnya, jika dikatakan bahwa "seorang siswa melakukan kesalahan karena siswa ini kecewa" itu akan meminta "apa yang mengecewakan" harus diklarifikasi. Klarifikasi kekecewaan ini kemungkinan akan membutuhkan klarifikasi lain. Dan begitulah sampai akhir.

Di antara semua pendukung aliran perilaku, dapat dibayangkan bahwa aliran pemikiran Skinner memiliki dampak paling penting pada peningkatan aliran pembelajaran. Berbagai program pembelajaran seperti merancang mesin, Matematika, atau program lain yang memanfaatkan konsep komponen sentakan, reaksi, dan penguatan, merupakan bukti program yang memanfaatkan aliran Skinner.

## 2. Teori Belajar Kognitif

Buat pemeluk teori kognitif, pembelajaran tak cuma mengaitkan hubungan dengan stimulus dan respons. Akan tetapi melebihi tersebut, pembelajaran mengaitkan proses berfikir yang begitu kompleks. Teori kognitif sangat erat hubungannya terhadap aliran Sibernetik.

Aliran ini juga termasuk suatu aliran pembelajaran yang lebih memfokuskan sistem pembelajaran dibanding hasil belajar tersebut. Pada hari-hari awal presentasi hipotesis ini, para perintis berusaha jelaskan bagaimana siswa mempersiapkan hadiah dan bagaimana siswa ini dapat mencapai respons tertentu (efek aliran perilaku masih terlihat di sini). Namun, pertimbangan ini terus berubah. Fokusnya sekarang adalah bagaimana sains modern diserap oleh informasi yang sudah diterima oleh siswa.

Dalam hal ini, informasi dibuat di dalam diri seseorang melalui struktur intuitif yang terkait dengan lingkungan (Margaret Chim, 1991). Bingkai tidak berfungsi per bagian, secara mandiri, tetapi melalui kerangka kerja yang streaming, nonstop, dan komprehensif. Seperti seseorang yang memainkan musik, individu ini tidak "mengetahui" nada melodi yang ditampilkan pada lembar skor sebagai data otonom, tetapi sebagai keseluruhan yang memasuki pertimbangan dan sentimen mereka. set huruf terisolasi yang dapat disimpan dan dikunyah dalam intelek, tetapi kata-kata, kalimat, bagian yang semuanya berakhir satu, aliran, serangan sepenuhnya bersama-sama. Sebetulnya anggapan ini diwujudkan antara lain dalam

"tahapan perbaikan" yang dikemukakan oleh Jean Piaget, "pembelajaran penting" oleh Ausubel, dan "pembelajaran pengungkapan bebas" oleh Jerome Bruner.

a) Piaget

Anggapan Jean Piaget (1975) bisa menjadi pionir yang mengikuti hipotesis kognitif yang kokoh, secara spesifik kerangka pembelajaran benar-benar terisolasi ke dalam pengambilan setelah 3 tahap: (1) penyerapan, (2) penyelesaian, dan (3) keseimbangan (menyesuaikan). Kerangka penyerapan dapat berupa suatu sistem pengikatan (koordinasi) data modern ke dalam struktur kognitif yang selama ini ada dalam benak siswa. perubahan, khususnya perubahan struktur kognitif ke dalam keadaan modern. Harmoni adalah perubahan terkait sehubungan dengan pencernaan dan kenyamanan.

b) Ausubel

Menurut Ausubel (1968), siswa akan berhasil dengan baik jika apa yang disebut "pembuat kemajuan" dijelaskan dan ditunjukkan secara sah dan sesuai dengan siswa (Degeng I Nyoman Sudana, 1989: 115). Kemajuan belajar dapat dikelola dalam bentuk istilah umum atau pemberitahuan yang mengharuskan (mencakup) seluruh esensi pelajaran untuk dikomunikasikan kepada siswa.

Oleh karena itu, informasi pendidik tentang substansi pelajaran harus luar biasa. Begitulah kira-kira cara seorang guru dapat menemukan informasi, yang menurut Ausubel adalah "luar biasa teoretis", umum dan menyeluruh", yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan selain alasan pertimbangan pendidik dan diminta sebanyak mungkin. mengingat sangat koheren, guru akan kesulitan memilah materi pelajaran, mendefinisikannya secara singkat dan padat, dan memilah-milah kain demi kain menjadi struktur pengelompokan yang koheren dan sederhana untuk mendapatkannya.

c) Bruner

Bruner (1960) mendefinisikan aliran yang dikenal sebagai ilmu pengungkapan bebas. Kesimpulannya, struktur pengajaran akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru membekali siswa dengan kemampuan menemukan alur (menghitung konsep, sekolah, definisi, dll). Dengan kata lain, siswa secara induktif diajarkan untuk menguasainya. kebenaran umum. Misalnya, untuk memahami konsep otentisitas, siswa tidak terlebih dahulu mempelajari definisi "dapat dipercaya", tetapi menyelidiki kasus kepercayaan yang sebenarnya. Dalam kasus yang berbeda ini, siswa dilatih untuk menerjemahkan kata "iman".

Anteseden dari sekolah ini adalah pembelajaran informasi (pembelajaran dengan strategi penjelasan). Dalam hal ini siswa diberikan informasi umum dan diminta untuk menjelaskan data tersebut dengan ilustrasi yang konkrit dan konkrit. Pada ilustrasi di atas, siswa memulai dengan definisi "dapat dipercaya" dan berdasarkan definisi tersebut, siswa

didorong untuk mencari kasus tertentu yang dapat memecahkan kode arti kata tersebut. Struktur pembelajaran ini jelas bersifat deduktif.<sup>10</sup>

### 3. Teori Belajar Humanistik

Untuk siswa di sekolah humaniora, struktur pendidikan harus berpusat pada orang dan berasal dari mereka. Dilihat dari kecepatan pengajaran sekolah humaniora, itu adalah yang paling unik, paling dekat dengan dunia logika dibandingkan dengan dunia pendidikan.

Walaupun sekolah ini menitikberatkan pada pentingnya "esensi" struktur pengajaran, nyatanya sekolah ini lebih banyak bercerita tentang struktur belajar-mengajar dalam kerangka yang paling sempurna. Dengan kata lain, teori ini lebih menarik untuk gagasan belajar yang paling sempurna daripada belajar darinya, seperti yang biasa kita lakukan di dunia biasa. Aliran ini biasanya sangat tidak stabil. Dia bisa menggunakan aplikasi apa saja asalkan tujuannya "memanusiakan orang" (mencapai realisasi diri, dll) bisa tercapai.

Dalam hal ini, kesimpulan ini dicapai, antara lain, dalam pendekatan yang dijelaskan oleh Osobel (1968), yang disebut "pembelajaran bermakna" atau pembelajaran penting. (Sebagai catatan, aliran Ausubel ini juga termasuk dalam aliran kognitif.) Kesimpulan ini juga menunjukkan teori Sprout dan Cratvol dalam bentuk taksonomi Bloom. Dalam perkembangannya, 4 pionir lain yang juga merupakan bagian dari sekolah tersebut adalah penerusnya: Kolb, Honey dan Mumford dan Hubernas, yang kesimpulannya akan diklarifikasi kemudian.

#### a) Bloom dan Krathwohl

Kategorisasi ilmiah Bloo, seperti yang telah kita lihat, mampu memotivasi banyak pionir lain untuk menciptakan spekulasi belajar dan belajar. Pada tingkat yang lebih bumi, kategorisasi ilmiah ini telah membuat perbedaan banyak profesional instruktif untuk mendefinisikan tujuan pembelajaran dalam dialek yang mudah dipahami, operasional, dan terukur. Dari beberapa kategorisasi ilmiah yang dipertimbangkan, mungkin taksonomi Bloom yang paling viral atau dikenal (paling tidak di Indonesia).

#### b) Habernas

Analisis lain, Hubernas, percaya bahwa belajar sangat dipengaruhi oleh intuisi, baik dalam hubungannya dengan lingkungan maupun individu. Dengan adanya kecurigaan tersebut, Hubernas membagi jenis pelatihan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. Pelatihan khusus
- b. Pelatihan darat
- c. Pembelajaran Emansipatoris

Dalam pembelajaran spesialis, siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan bersama. Mereka berusaha mengelola dan mengendalikan alam, mempelajari bakat dan informasi yang dibutuhkan dalam hal ini.

Dengan mempelajari akal sehat, siswa dapat belajar berkomunikasi, dalam hal ini mengatur apa yang lebih penting - interaksi antara dirinya dan

---

<sup>10</sup> Bruce, Joyce dan Mars Weil. 1986. Models of Teaching. New Jersey:Princeto-Hall.

orang-orang di sekitarnya. Dalam lingkungan seperti itu, pemahaman siswa tentang alam tidak berakhir sebagai pemahaman manusia yang kering dan terbatas. Bagaimanapun, memahami alam sangat penting dari sudut pandang kepentingan manusia. Sedangkan dalam pembelajaran emansipatoris, siswa berusaha menjadi sadar akan pemahaman dan kesadaran yang lebih baik terhadap perubahan sosial (perubahan) di lingkungan.

Bagi Harbernas, informasi dan kesadaran transformasi budaya ini dianggap sebagai organisasi pembelajaran tertinggi karena perubahan sosial inilah yang dianggap sebagai tujuan pendidikan yang paling penting.

#### 4. Teori Belajar Sibernetik

Jenis hipotesis pembelajaran ini mungkin yang paling baru dari semua hipotesis pembelajaran yang diketahui, terutama hipotesis komputer. Asumsi ini semakin diakui sebagai inovasi dan kemajuan ilmu data. Belajar adalah pengolahan data. Aliran ini memiliki kesamaan dengan aliran kognitif yang lebih menyukai metode: dalam aliran komputerisasi, langkah-langkah sebenarnya penting, tetapi yang lebih penting adalah sistem data yang dikelola. Informasi ini akan menentukan metodenya.

Kesimpulan lain dari hipotesis komputasi ini adalah bahwa tidak ada satu strategi pembelajaran yang sempurna untuk semua situasi, yang cocok untuk semua siswa. Dalam bentuk yang lebih masuk akal, sebagai ilustrasi, aliran ini diciptakan oleh Landa (dalam apa yang disebut pendekatan algoritmik dan heuristik), Pask dan Scott (membagi siswa menjadi pengurutan umum atau daftar lengkap dan pengurutan serial atau serial) , atau pendekatan diproses lainnya untuk persiapan data.

##### a) Landa

Landa bisa menjadi analisis terkomputerisasi. Sependapat dengannya, ada 2 macam kerangka berpikir. Yang utama dikenal sebagai kerangka pemikiran algoritmik, khususnya pegangan pertimbangan linier, konvergen, lurus menuju tujuan tertentu. Momen itu bisa menjadi cara mempertimbangkan heuristik, lebih tepatnya cara mempertimbangkan yang berbeda, mengarahkan ke beberapa target sekaligus.

Strategi pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila apa yang akan dipelajari/isu yang akan disinari (atau dalam istilah yang lebih khusus, khususnya kerangka data yang akan diteliti) diketahui tanda-tandanya. Dan yang paling penting, jika ditampilkan dalam susunan yang efisien, langsung, berurutan, satu hal lagi yang lebih cocok jika ditampilkan dalam bentuk "terbuka" dan memberi siswa kesempatan untuk berpikir dan berpikir. Sebagai ilustrasi, agar siswa dapat mengetahui persamaan numerik, kemungkinan akan lebih layak jika laju data sekitar persamaan ini disajikan secara algoritmik. Alasannya mungkin, menjadi persamaan ilmiah lebih sering daripada tidak dalam pengaturan tahapan yang efisien dan mengarah pada target tertentu. Namun, untuk mendapatkan konsep yang luas dan memiliki banyak penjelasan (misalnya konsep "burung"). Sehingga akan lebih baik apabila penanganannya siswa yang mempertimbangkan seimbang ke arah "penyebaran" (heuristik), dengan keyakinan bahwa

pemahaman mereka tentang konsep tidak tunggal, berulang, pantang menyerah dan langsung.

b) Pask dan Scott

Spesialis berikut yang mendapatkan kecerdasan buatan adalah Pask dan Scott. Hipotesis serialis yang digambarkan Pask dan Scott adalah komparatif dengan pendekatan algoritmik. Bagaimanapun, mempertimbangkan secara keseluruhan berbeda dari heuristik. Pegangan pertimbangan adalah semua pemikiran yang mengarah ke depan, langsung ke gambaran keseluruhan dari kerangka data seperti melihat gambar, bukan elemen halus yang kita lihat untuk memulai, tetapi semua gambar bersama, kemudian terus berlanjut ke bagian yang lebih kecil.

Pendekatan berorientasi manajemen data berpusat pada hal-hal yang berbeda, khususnya memori jangka pendek, memori jangka panjang, dan lain-lain, yang terkait dengan apa yang terjadi di otak kita pada kerangka penyiapan data. Kami melihat dampak dari aliran Neurobiology yang terasa disini. Bagaimanapun, kesimpulan ini sehubungan dengan kecerdasan buatan, sehingga kerangka kerja pembelajaran berjalan seideal mungkin, bukan karena cara kerja otak kita yang harus ditangkap, tetapi juga lingkungan yang memengaruhi komponen itu sangat penting untuk diperhatikan. mengerti.

## KESIMPULAN

- a. Hipotesis Pembelajaran Sejalan dengan Ilmu Jiwa Kontrol, Klinisi mengajukan hipotesis bahwa jiwa manusia memiliki kekuatan. Kekuatan ini adalah kualitas yang dapat diakses. Orang-orang seolah-olah memanfaatkan semua kendali itu dengan mempersiapkannya agar ketajamannya terasa ketika digunakan untuk sesuatu. Kekuatan-kekuatan ini untuk ilustrasi kontrol pengakuan, kontrol memori, kontrol mempertimbangkan, kontrol lamunan, dan sebagainya.
- b. Hipotesis mungkin merupakan hipotesis belajar yang mungkin merupakan hipotesis belajar yang diajukan oleh penelitian otak kontrol.
- c. Hipotesis Pembelajaran Sejalan dengan penelitian Gestalt Brain, Gestalt dapat menjadi hipotesis pembelajaran yang diajukan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Hipotesis ini menyatakan bahwa total lebih penting daripada bagian.
- d. Hipotesis Belajar dari R. Gagne, Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi. Untuk memulainya, belajar dapat menjadi pegangan untuk mengambil inspirasi dalam informasi, kemampuan, kecenderungan, dan perilaku. Saat, belajar adalah informasi atau bakat yang diperoleh dari instruksi.

Karakteristik hipotesis pembelajaran dalam penyusunan pembelajaran ada beberapa hipotesis yang pada umumnya dapat dikumpulkan menjadi empat kelompok atau aliran meliputi:

- a. Teori pembelajaran behavioristik
- b. Teori pembelajaran kognitif
- c. Teori pembelajaran humanistik
- d. Teori pembelajaran terkomputerisasi.

Keempat aliran hipotesis pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang beragam, yaitu:

- a. Sekolah behavioristik menekankan pada “hasil” dari proses pembelajaran.
- b. Aliran kognitif lebih menekankan pada “metode” pembelajaran.
- c. Sekolah humanistik menekankan pada “substansi” atau apa yang dipelajari.
- d. Aliran komputerisasi menekankan “kerangka data” yang sedang diperiksa. Pertimbangan aliran-aliran tersebut akan digambarkan satu per satu.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani, Rusyan. 1992. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Sugandi. *Teori Pembelajaran*. 2007. Semarang: UPT MKK UNNES
- Alma Bukhori. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2009
- B. Uno Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. 2008 Jakarta: Bumi Aksara
- Bruce, Joyce dan Mars Weil. 1986. *Models of Teaching*. New Jersey: Princeto-Hall.
- Bruce, Joyce dan Mars Weil. *Models of Teaching*. New Jersey: Princeto. 1986
- Bukhori, Alma. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fera Andriyani. 2015. *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik. (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam)*. Edisi 10 No. 2
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer dan Setiwan Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Wina Sanjaya. *Psikologi Belajar*. 2008. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Sumadinata,

Zulhammi. 2015. *Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Jurnal Darul Ilmi) Vol. 3 No. 1